

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi-experimental*) (Badruzaman & Dkk, 2024). *Quasi eksperimen* merupakan jenis penelitian yang dilaksanakan pada keadaan di mana tidak mungkin untuk mengatur semua variabel yang relevan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian *quasi eksperimen* adalah desain penelitian di mana kelompok kontrol dan eksperimen dipilih secara tidak acak (Sari & Dkk, 2023). Kedua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan *direct intruction* (Interaksi Langsung) (Rukminingsih & Dkk, 2020).

B. Desain Penelitian

Adapun pola desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design dengan pre-test dan post-test*, di mana kedua kelompok akan diberikan *pre-test* (O1) untuk mengukur karakter siswa sebelum perlakuan (Zulmiyetri et al., 2020). Setelah itu, kelompok eksperimen menerima perlakuan (X) berupa penerapan pendekatan *deep learning*, sementara kelompok kontrol tidak menerima perlakuan tersebut. Selanjutnya, kedua kelompok akan diberikan *posttest* (O2) untuk mengetahui perkembangan karakter siswa setelah perlakuan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui efektivitas pendekatan *deep learning* terhadap karakter siswa (Anantasia, 2025).

Tabel 3.1 Desain Tabel *Nonequivalent Control Group Desain*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁		O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pre-test*) terhadap karakter siswa

X : Perlakuan berupa penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

O₂ : Tes akhir (*post-test*) terhadap karakter siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Solok, yang beralamat di Nagari Gantung Ciri, Jorong Kapalo Koto, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, di bulan Juli 2026. Dalam periode ini, peneliti akan melaksanakan seluruh tahapan penelitian mulai dari persiapan, penerapan pendekatan

pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter siswa pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah yang ingin di teliti. Populasi adalah sekumpulan objek yang akan di teliti, jadi populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas III sebanyak 48 siswa di MIN 1 Solok.

Tabel 3.2 Populasi siswa kelas III Min 1 Solok

No	Kelas	Jumlah siswa
1	III A	24
2	III B	24

Sumber: Wali Kelas III A dan III B MIN 1 Solok

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* (sampel total), yaitu semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2023). Sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas III MIN 1 Solok dengan jumlah 48siswa.

Tabel 3.3 Sampel siswa kelas III Min 1 Solok

Kelompok	Kelas	Jumlah siswa
Eksperimen	III A	24
Kontrol	III B	24
Total		48

Sumber: Wali Kelas III A dan III B MIN 1 Solok

E. Variabel dan Data Penelitian

1. Variabel

Menurut Hidayat & Dkk, 2024 mengatakan bahwa variabel merupakan subjek yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Untuk penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

a. Variabel Bebas/ X (*Independent Variabel*) :

Pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam.

b. Variabel Terikat/ Y (*Dependent Variabel*) :

Karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Variabel Kontrol :

Penyebab-penyebab lain yang mungkin berdampak pada hasil penelitian, seperti kurikulum, materi pelajaran, waktu pembelajaran, dan kompetensi guru, diusahakan tetap sama antara kelompok eksperimen dan kontrol.

2. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, berupa hasil pengamatan atau penilaian terhadap karakter siswa, yakni kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, toleransi dan disiplin. Data ini

biasanya diperoleh melalui skor atau angka yang diberikan berdasarkan instrumen penelitian (Sari & Dkk, 2023).

Fokus utama adalah mengukur sejauh mana pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam memengaruhi karakter siswa, baik secara tidak langsung ataupun langsung. Dengan metode kuantitatif, peneliti dapat menganalisis perubahan skor karakter siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *deep learning*, sehingga memungkinkan untuk menilai efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas (Putri & Kurniawan, 2024).

Dengan demikian, penggunaan data kuantitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang objektif dan terukur mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran *deep learning* berbasis nilai Islam terhadap karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III Min 1 Solok.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

1. Angket: Angket daftar pertanyaan yang disebarkan kepada siswa untuk menilai jawaban mereka terhadap nilai-nilai karakter yang dimiliki sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam. Angket dirancang dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju

(STS). Hasil angket digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat karakter siswa setelah diberikan perlakuan dengan pendekatan *deep learning*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran *direct intruction*.

2. Observasi : Digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam. Teknik yang digunakan dengan skala penilaian tertentu untuk mencatat frekuensi dan kualitas perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter tersebut. Observasi ini berisi indikator-indikator karakter seperti kejujuran, tanggung jawab terhadap tugas, rasa hormat, toleransi, dan disiplin.
3. Dokumentasi: Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data administratif dan mendukung kelengkapan laporan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi meliputi jumlah siswa, daftar hadir, perangkat pelajaran, serta dokumentasi kegiatan selama proses perlakuan berlangsung, termasuk foto atau catatan kegiatan kelas.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang disebarkan kepada siswa untuk menilai jawaban mereka terhadap nilai-nilai karakter yang dimiliki sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam. Angket dirancang dengan menggunakan skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom tersebut. Hasil angket

digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat karakter siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan *deep learning* pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *direct intruction*.

Untuk memperoleh instrumen tes tertulis yang baik, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Indikator Angket Karakter

Tabel 3.4 Indikator Karakter

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Kejujuran	1. Selalu berkata benar dan apa adanya 2. Bertindak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah 3. Selalu dapat dipercaya 4. Tidak suka berbohong
2.	Tanggung Jawab	1. Selalu berkomitmen dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya 2. Selalu bertanggung jawab atas prestasinya 3. Selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih
3.	Rasa Hormat	1. Selalu bersikap ramah, sopan santun dalam berbicara dengan teman dan guru

		2. Selalu dapat bergaul dengan berbagai kalangan dan mempunyai banyak teman 3. Selalu mampu menjaga keharmonisan hubungan
4.	Toleransi	1. Dapat menerima keberadaan teman yang tidak seagama 2. Dapat menerima keberadaan teman yang tidak sesuku 3. Dapat menerima keberadaan teman yang tidak seetnis 4. Menghargai pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya sendiri 5. Menghargai pendapat teman yang berbeda dengan sikapnya sendiri 6. Menghargai pendapat teman yang berbeda dengan tindakannya sendiri
5.	Disiplin	1. Selalu datang ke sekolah tepat waktu 2. Selalu tertib dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan 3. Selalu patuh pada peraturan dan tata tertib sekolah

		4. Selalu mematuhi perintah guru 5. Selalu mengerjakan tugas dengan baik
--	--	---

b. Menyusun Kisi-Kisi Angket Karakter

Kisi-kisi tes disusun berdasarkan indikator karakter. Indikator karakter dalam penelitian ini mengacu pada uraian indikator karakter yang telah dikemukakan di atas.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Karakter

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
1.	Kejujuran	1. Selalu berkata benar dan apa adanya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan 2. Bertindak sesuai dengan peraturan tata tertib sekolah 3. Selalu dapat dipercaya 4. Tidak suka berbohong	1, 2	3, 4,	4

2.	Tanggung Jawab	1. Selalu berkomitmen dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya 2. Selalu bertanggung jawab atas prestasinya 3. Selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih	5, 6	7	3
3.	Rasa Hormat	1. Selalu bersikap ramah, sopan santun dalam berbicara dengan teman dan guru 2. Selalu dapat bergaul dengan berbagai kalangan dalam mempunyai banyak teman 3. Selalu mampu menjaga keharmonisan hubungan	8,9	10	3

4.	Toleransi	1. Dapat menerima keberadaan teman yang berbeda agama, suku, ras dan budaya 2. Dapat menerima keberadaan teman yang tidak sesuku 3. Dapat menerima keberadaan teman yang tidak seetnis 4. Dapat menghargai pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya 5. Dapat menghargai pendapat teman yang berbeda sikapnya 6. Dapat menghargai pendapat teman	11, 12, 13	14, 15, 16	6
----	-----------	---	------------	------------	---

		yang berbeda dengan tindakannya			
5.	Disiplin	1. Selalu tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 2. Selalu patuh pada peraturan tata tertib sekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Selalu mematuhi perintah guru 4. Selalu mengerjakan tugas dengan baik	17, 18	19, 20	4
Jumlah			11	9	20

c. Menyusun Lembar Angket

Penyusunan soal dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun soal angket berdasarkan indikator dan kisi-kisi karakter.

2) Menentukan Pedoman Penskoran

Instrumen ini disusun dalam bentuk skala *Likert* yang terdiri dari 4 alternatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.6 Pedoman Penskoran

No	Jenis Pernyataan	Penskoran			
		SS	S	TS	STS
1.	Pertanyaan Positif	4	3	2	1
2.	Pertanyaan Negatif	1	2	3	4

d. Validitas Ahli

Instrumen akan divalidasi oleh dosen jurusan PGMI UIN Imam Bonjol Padang dan guru kelas III.

e. Uji Coba Angket

Instrumen yang telah divalidasi akan diuji cobakan pada 28 siswa kelas III MIN 2 Solok. Hasil uji coba dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 27 untuk melihat:

1) Validitas Soal Angket

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen dalam menjalankan fungsinya, yaitu memastikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur hal yang seharusnya diukur dan menentukan apakah instrumen tersebut sah digunakan dalam penelitian (Darma, 2021).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah angket yang akan digunakan valid atau tidak. Valid berarti soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk menghitung uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang akan dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir angket mampu mengukur aspek yang dimaksud, dalam hal ini karakter. Angket akan diuji cobakan kepada kelas III MIN 2 Solok.

Perhitungan pengujian validitas instrumen angket peneliti menggunakan program SPSS versi 27, melalui menu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji validitas dilihat dari nilai korelasi (r_{hitung}) terhadap batasan r_{tabel} dengan signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pernyataan angket dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan angket dinyatakan tidak valid (Priyanto, 2011).

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Perhitungan Uji Validitas Item Soal

Nomor Soal	Nilai (r_{hitung})	Nilai (r_{tabel})	Keterangan
1.	0,633	0,374	Valid
2.	0,515	0,374	Valid
3.	0,676	0,374	Valid

4.	0,601	0,374	Valid
5.	0,616	0,374	Valid
6.	0,521	0,374	Valid
7.	0,760	0,374	Valid
8.	0,388	0,374	Valid
9.	0,528	0,374	Valid
10.	0,704	0,374	Valid
11.	0,467	0,374	Valid
12.	0,737	0,374	Valid
13.	0,641	0,374	Valid
14.	0,501	0,374	Valid
15.	0,694	0,374	Valid
16.	0,477	0,374	Valid
17.	0,592	0,374	Valid
18.	0,612	0,374	Valid
19.	0,658	0,374	Valid
20.	0,665	0,374	Valid

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan di sekolah lain dengan 20 soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,374). Dengan demikian, semua indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena telah mampu mengukur aspek yang ingin diteliti secara tepat.

2) Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas instrumen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang dihasilkan dapat dipercaya atau konsisten, dengan cara mengukur keandalan variabel melalui pertanyaan atau

pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian (Darma, 2021).

Semua butir item angket yang telah dinyatakan valid akan diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi antar butir. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Reliability Analysis* pada program SPSS versi 27, melalui menu: *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Angket dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,70 (Priyanto, 2011).

Tabel 3.8 Kriteria Taksiran Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: (Azmi, 2026)

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	20

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel *reliability Statistic* dari tabel 3.9, maka diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,895. Artinya reliabilitas soal tersebut dapat ditafsirkan tinggi atau reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data kuantitatif yang diperoleh melalui penyebaran angket karakter kepada siswa. Pengolahan data karakter siswa dilakukan setelah semua data terkumpul melalui tes akhir (*posttest*). Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah data berkontribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor karakter dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas yang dilakukan adalah *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 siswa dengan SPSS. Uji ini

digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik dalam pengujian hipotesis. Rumus *Shapiro-Wilk*

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

W = nilai statistik *Shapiro-Wilk*

x_i = data ke- i

$\bar{x}$ (x bar) = rata-rata data

$x(i)$ = data yang sudah diurutkan (dari kecil ke besar)

a_i = konstanta (diambil dari tabel *Shapiro-Wilk*, tergantung jumlah sampel)

Analisis di lakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27 sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS, lalu pilih tampilan *Variabel View*, definisikan variabel: lalu masukkan data *pre-test* dan *posttest*.
- 2) Klik Data View dan input skor karakter tiap siswa sesuai kelompok
- 3) Klik menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*
- 4) Masukkan variabel karakter ke kolom *Dependent List*
- 5) Masukkan variabel kelompok (eksperimen/kontrol) ke kolom *Factor List*
- 6) Klik tombol Plots, centang Normality plots with tests, klik Continue
- 7) Klik OK
- 8) Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) dari uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig (signifikansi) > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig (signifikansi) < 0.05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono, (2020) Uji homogenitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varians (keragaman data) dari dua atau lebih kelompok (sampel) yang dibandingkan dalam suatu penelitian bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Metode yang digunakan adalah metode uji *Levene*. Uji *Levene* digunakan untuk membandingkan dua varians antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Rumus yang digunakan, yaitu:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}}$$

Langkah-langkah uji homogenitas menggunakan uji *Levene* adalah sebagai berikut (Rahmadhani & Bina, 2021):

- 1) Pastikan data telah dikumpulkan melalui instrumen seperti angket/kuesioner, observasi, atau dokumentasi.

- 2) Kemudian pisahkan data menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (siswa yang diajar dengan pendekatan *deep learning*) dan kelompok kontrol (siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran langsung).
- 3) Lakukan uji homogenitas menggunakan SPSS
 - a) Buka program SPSS, masuk ke tab *Variable View*. Buat dua variable, lalu masukkan data yang akan digunakan
 - b) Masuk ke tab *Data View*, input seluruh skor karakter sesuai dengan kelompok masing-masing
 - c) Klik menu *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Samples T Test*
 - d) Pindahkan variabel motivasi ke kotak *Test Variable(s)*
 - e) Pindahkan variabel motivasi ke kotak *Grouping Variable*.
 - f) Klik tombol *Define Groups*, isi Group 1 = 1 dan Group 2 = 2, lalu klik *Continue*.
 - g) Klik OK
 - h) Untuk mengetahui apakah data memiliki *varians* yang homogen, lihat nilai signifikansi (Sig.) pada output. Data dianggap homogen jika nilai Sig. > 0,05.

Berdasarkan hal tersebut untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Signifikan uji (α) = 0,05
- 2) Jika Sig. > α , maka varians setiap sampel sama (homogen)
Jika Sig. < α , maka varians setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji hipotesis merupakan proses statistik dipakai untuk menguji adakah hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian berdasarkan data empiris. Dalam penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter siswa pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Karena data berasal dari dua kelompok yaitu yang tidak dipilih secara acak maka digunakan uji-t melalui sampel (*independent sampel t-test*). Independen sampel t-test memastikan apakah kedua rata-rata tersebut berasal dari populasi yang sama, dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Jika nilai t-hitung $\geq$ t-tabel dan nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka uji-t dikatakan valid dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan (Darma, 2021).

Langkah-langkah penggunaan SPSS versi 27:

- a) Masukkan data ke dalam SPSS, buat dua kolom untuk memasukkan data nilai *pre-test & post-test* kelompok eksperimen dan kontrol.
- b) Input data nilai *pre-test & post-test* untuk kedua kelompok.
- c) Pilih menu data, pilih data *Analyze > Compare Means > Independent Samples t-Test* (untuk uji t-independen) atau *Paired Samples t-Test* (untuk uji t-depeden).
- d) Masukkan variabel motivasi ke dalam *Test Variable(s)*
- e) Masukkan variabel kelompok ke dalam *Grouping Variable*

f) Setelah selesai, klik OK dan akan muncul output uji-t.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) t -tabel , maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan).
- 2) Jika sebaliknya, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

4. Uji Normalized Gain (N Gain)

Uji *Normalized Gain (N-Gain)* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar atau skor siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Uji ini membandingkan skor *pre-test* dan *posttest* sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan yang terjadi dibandingkan dengan peningkatan maksimum yang mungkin dicapai. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 27. Adapun rumus uji N-Gain adalah:

$$N - Gain = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Pretest}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Pretest}}$$

Keterangan:

G : Nilai N-Gain

Skor *Posttest* : Nilai yang diperoleh pada *posttest*

Skor *Pretest* : Nilai yang diperoleh pada *pretest*

Skor Maks : Nilai Maksimal

Hasil perhitungan ternormalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain.

Tabel 3.10 Kriteria Pengelompokan N-Gain

Persentase N-Gain	Klasifikasi
70%-100%	Tinggi
31%-70%	Sedang
1%-30%	Rendah

Sumber: (Rahmi & Zarista 2021)

Tabel 3.11 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber: (Rahmi & Zarista 2021)

Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-Gain) Skor rata-rata gain ternormalisasi (N-gain) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol digunakan sebagai data untuk membandingkan karakter siswa. Pengujian perbedaan kedua rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan uji-t. Sebagaimana persyaratan uji-t data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol harus berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen). Untuk mengetahui efektivitas antara kedua pembelajaran tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{N - \text{Gain kelas eksperimen}}{N - \text{Gain kelas kontrol}}$$

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan pembelajaran mana yang lebih efektif antara pembelajaran menggunakan pembelajaran *deep learning* dan *direct instruction* sebagai berikut:

- a) Apabila efektivitas >1 maka terdapat perbedaan efektivitas dimana pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran *direct instruction*.
- b) Apabila efektivitas $= 1$ maka tidak terdapat perbedaan efektivitas antara pembelajaran menggunakan pembelajaran *deep learning* dengan *direct instruction*.
- c) Apabila efektivitas < 1 maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran dengan *direct instruction* dinyatakan lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan *deep learning*.

Langkah-langkah Uji N-Gain menggunakan bantuan program SPSS 27 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS 27, kemudian klik *variable view*.
- 2) Pada kolom *name* baris pertama ketik kode kelompok (1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol), pada *decimal* ganti menjadi 2, pada label ketik N-Gain, dan untuk kolom *measure* pilih *scale*. Pada baris kedua ketik kelas, pada *decimal* ganti menjadi 0, pada kolom *values*, buat: 1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol, dan pada kolom *measure* pilih: nominal.
- 3) Klik *data view* untuk masuk ke halaman data view, lalu isikan data N-Gain yang diperlukan sesuai kelas masing-masing.

- 4) Pada kolom pertama (gain) diisi dengan data nilai N-Gain siswa baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
- 5) Pada kolom kedua (kelas), isikan angka 1 untuk siswa kelas eksperimen, dan angka 2 untuk siswa kelas kontrol.
- 6) Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *Independent-Sample T Test*.
- 7) Masukkan variabel *gain* ke kotak *Test Variable(s)*, dan variabel kelas ke kotak *Grouping Variable*. Lalu klik *Define Groups*, masukkan group 1 = 1, group 2 = 2, lalu klik *Continue*, dan terakhir klik *OK*.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebelum penelitian dilaksanakan:

- a. Melakukan observasi awal di MIN 1 Solok untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran
- b. Studi Literatur: Mengumpulkan dan mempelajari referensi terkait pendekatan *deep learning* dan karakter siswa.
- c. Penyusunan Instrumen:
 - 1) Menyusun instrumen *pre-test* dan *posttest* untuk mengukur karakter siswa.

- 2) Membuat rancangan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *deep learning* untuk kelompok eksperimen.
 - 3) Menyusun rancangan pembelajaran *direct instruction* untuk kelompok kontrol.
- d. Penentuan Sampel: Menentukan dua kelas yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yakni kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol.
 - e. Sosialisasi kepada guru dan siswa memberikan informasi kepada guru dan siswa mengenai tujuan penelitian serta pendekatan *deep learning* yang akan diterapkan. Validasi Instrumen penelitian divalidasi oleh dosen pembimbing atau validator.
 - f. Mengurus surat izin penelitian kepada pihak kampus dan sekolah tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap pelaksanaan dilakukan selama 4 kali pertemuan.
- b. *Pre-test*: Memberikan tes awal kepada kedua kelompok untuk mengukur karakter siswa.
- c. Pemberian Perlakuan:
 - 1) Kelompok Eksperimen: Menerima pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pendekatan *deep learning* sesuai dengan rancangan yang sudah di rencanakan.

2) Kelompok Kontrol: Menerima pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan pembelajaran langsung (*direct intruction*) sesuai dengan rancangan yang telah disusun.

d. Posttest: Memberikan tes akhir kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan karakter siswa setelah perlakuan.

Tabel 3.12 Langkah-langkah Pembelajaran

Kelas Eksperimen (Pendekatan <i>Deep Learning</i> Berbasis Nilai Islam)	Kelas Kontrol (Pembelajaran <i>Direct Instruction</i>)
Kegiatan Pendahuluan	
1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
2. Guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran.	2. Guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran.
3. Guru bersama siswa melakukan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat belajar.	3. Guru bersama siswa melakukan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan semangat belajar.
4. Guru meminta siswa membaca ayat kursi dan surat pendek secara bersama-sama.	4. Guru meminta siswa membaca ayat kursi dan surat pendek secara bersama-sama.
5. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	5. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan Inti	
1. Guru menjelaskan materi Pendidikan Pancasila dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.	1.Guru menjelaskan materi Pendidikan Pancasila menggunakan metode ceramah.
2. Guru mengaitkan materi dengan nilai nilai Islam yang berkaitan dengan sikap karakter siswa.	2.Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru.
3. Guru mengaitkan materi dengan nilai nilai Islam yang berkaitan dengan sikap karakter siswa.	3.Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.
4. Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru dan mencari solusi bersama kelompoknya.	4.Guru memberikan contoh soal kepada siswa.
5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	5.Siswa mengerjakan latihan soal latihan yang diberikan oleh guru.
6. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi serta mengaitkannya dengan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran Islam.	6.Siswa membahas jawaban soal bersama siswa
Kegiatan Penutup	
1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	1.Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap karakter	2.Guru memberikan refleksi kepada siswa

dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.	
3. Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.	3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	4. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

3. Tahap Akhir

- a. Mengumpulkan seluruh data yang sudah didapat dari penilaian siswa dan observasi selama pelajaran yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Melakukan analisis data menggunakan metode statistik untuk menentukan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penerapan *deep learning*.
- b. Membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *deep learning* berbasis nilai Islam untuk mengetahui efektivitas terhadap karakter siswa.
- c. Menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan memberikan saran untuk implementasi pendekatan *deep learning* dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.
- d. Menyusun laporan penelitian secara sistematis sesuai dengan format yang ditentukan.